

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teoritis

#### 2.1.1. Tingkat Keberdayaan

Keberdayaan adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat dengan keberdayaan tinggi adalah masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat serta memiliki nilai-nilai intrinsik yang juga menjadi sumber keberdayaan (Sumodiningrat 1999 dalam Prawoto dkk 2016). Keberdayaan merupakan upaya untuk dapat meningkatkan harkat dan martabat untuk dapat keluar dari zona kemiskinan dan keterbelakangan. Dari penjelasan tersebut maka pengertian keberdayaan pekebun yaitu daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri pekebun, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.

#### 2.1.2. Pekebun Pola Swadaya

Perkebunan merupakan segala kegiatan pengelolaan terkait tanaman perkebunan. Menurut UU No 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan, pekebun adalah perseorangan warga Negara Indonesia yang melakukan usaha perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pekebun pola swadaya adalah perorangan yang melakukan pengembangan usaha perkebunan oleh pekebun itu sendiri mulai dari pembukaan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen pemasaran hasil tanpa melalui kemitraan usaha.

#### 2.1.3. Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*)

Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang sangat penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan lapangan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitar areal perkebunan maupun pelestarian lingkungan dan sumber daya hayati. Tanaman karet diperkenalkan di Indonesia tahun 1864 pada masa penjajahan Belanda, yakni tepatnya di kebun raya Bogor sebagai tanaman koleksi. Menurut Starnburgers (1964) dalam Andriadi (2021), klasifikasi taksonomi tanaman karet adalah sebagai berikut :

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae</i>
<i>Divisi</i>	: <i>Spermatophyta</i>
<i>Subdivisi</i>	: <i>Angiospermae</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Dicotyledone</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Tricoccae</i>
<i>Famili</i>	: <i>Euphorbiaceaea</i>
<i>Genus</i>	: <i>Hevea</i>
<i>Spesies</i>	: <i>Hevea brasiliensis</i>

Hasil utama pohon karet adalah lateks yang dapat dijual atau diperdagangkan oleh masyarakat berupa lateks segar. Selanjutnya produk tersebut sebagai bahan pabrik karet remah (*crumb rubber*) yang menghasilkan bahan baku untuk berbagai industri hilir seperti ban, sepatu karet, sarung tangan, dan lain sebagainya. Hasil sampingan lainnya dari pohon karet adalah kayu karet yang dapat berasal dari kegiatan rehabilitasi kebun atau peremajaan kebun karet yang tidak menghasilkan lateks lagi. Umumnya kayu karet yang diperjual belikan adalah dari peremajaan kebun karet yang dikaitkan dengan penanaman karet baru lagi. Kayu karet dapat dipergunakan sebagai bahan bangunan rumah, kayu bakar, arang, ataupun kayu gergajian untuk alat rumah tangga.

#### **2.1.4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Keberdayaan Pekebun**

##### 1) Peran Penyuluh

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka yang bersangkutan menjalankan peranan. Pengertian penyuluh menurut Undang-undang No.16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan adalah perorangan warga Negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan

kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Peran penyuluh pertanian merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki seorang penyuluh dalam memberikan penyampaian informasi ke pekebun atau kelompok tani. Peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani untuk peningkatan hasil usaha produksinya. Menurut Fashihullisan (2009) dalam Ali dkk (2018), peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu : (a) menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan; (b) memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan; (c) memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri; (d) memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya.

## 2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerja dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya (Benjamin dkk, 2017). Sumber daya manusia memiliki ciri khas yang berbeda dengan sumber daya yang lain. Sifat unik manusia yang berbeda-beda dengan yang lain menyebabkan perlu adanya perhatian yang spesifik terhadap sumber daya ini.

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan. Pengembangan sumber daya manusia berkaitan erat dengan upaya meningkatkan pengetahuan kemampuan dan sikap dalam mencapai tujuan yang telah dibuat. Sumber daya manusia merupakan alat utama dalam melakukan suatu perubahan pada setiap kegiatan yang dilakukan.

### 3) Pengalaman pekebun

Menurut Rivai (2012), pengalaman adalah individu dalam mempersepsikan suatu objek dipengaruhi oleh faktor yang ada pada pelaku persepsi yang meliputi kepentingan atau minat, pengalaman dan pengharapan individu. Pengalaman adalah suatu tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan seseorang dari kegiatan atau pekerjaan yang telah dilakukan.

Pengalaman individu pekebun terhadap suatu objek akan menciptakan kesan baik atau buruk terhadap objek tersebut yang memengaruhi cara individu tersebut mempersepsikannya. Semakin lama berusaha tani, semakin cenderung mempunyai sikap yang lebih berani dalam mengambil dan menanggung resiko penerapan teknologi baru khususnya dibidang pertanian.

### 4) Ekonomi produktif

Ekonomi produktif merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang biasanya diusahakan oleh masyarakat itu sendiri baik individu maupun kelompok serta dapat mengelola modal usaha dengan tujuan hasil yang lebih optimal. Pemberdayaan ekonomi produktif ini bertujuan untuk menciptakan suatu orientasi usaha ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan (Prawoto *dkk*, 2016). Ekonomi produktif adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi dan meningkatkan produktivitas kerja. Ekonomi produktif meliputi peningkatan skala usaha peningkatan pendapatan rumah tangga, peningkatan pengeluaran sandang, peningkatan pemenuhan kebutuhan pangan dan pendapatan usaha tani yang meningkat.

### 5) Pengaruh luas lahan

Menurut Ambarita dan Kartika (2015), lahan merupakan faktor produksi yang sangat penting. Lahan merupakan sumber pendapatan untuk kelangsungan hidup. Luas kepemilikan dan penguasaan lahan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat pendapatan suatu keluarga atau rumah tangga petani. Lahan merupakan hal utama dalam usaha tani

sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luasan lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan.

Menurut Hermanto (2011), luas lahan garapan adalah lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian. Luas lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai peranan sangat penting dalam berbagai segi kehidupan manusia. Luas lahan garapan adalah aset yang dikuasai pekebun yang dapat memengaruhi hasil produktivitas yang diterima pekebun. Persediaan sumber daya lahan dapat ditentukan dengan mengukur luas usaha tani, tetapi dengan memperhatikan bagian-bagian yang tidak dapat digunakan untuk perkebunan, seperti lahan yang sudah digunakan untuk bangunan, jalan, dan saluran.

#### 6) Kelembagaan petani

Kelembagaan adalah keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat disekeliling kebutuhan. Selain itu, lembaga merupakan konsep yang berpadu dengan struktur, artinya tidak saja melibatkan pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya (Roucek dan Warren, 1984 *dalam* Sapja, 2011).

Kelembagaan petani adalah lembaga petani yang berada pada kawasan lokalitas berupa organisasi keanggotaan meliputi perilaku yang menentukan pola-pola tindakan dan hubungan sosial, termasuk juga kesatuan sosial yang merupakan wujud kongkrit dari lembaga itu. Kelembagaan pertanian bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan petani sehingga lembaga mempunyai fungsi yang dimana dari segi sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia dan pola organisasi untuk melakukannya.

## **2.2. Pengkajian Terdahulu**

Ada beberapa hasil pengkajian terdahulu yang berkaitan dengan pengkajian yang akan dilakukan ini. Hasil pengkajian terdahulu dijadikan sebagai referensi atau pembandingan karena terdapat kesamaan prinsip walaupun dalam beberapa hal terdapat perbedaan. Penggunaan hasil-hasil pengkajian terdahulu dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam kerangka dan kajian ini. Adapun pengkajian terdahulu seperti terdapat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Daftar Pengkajian Terdahulu**

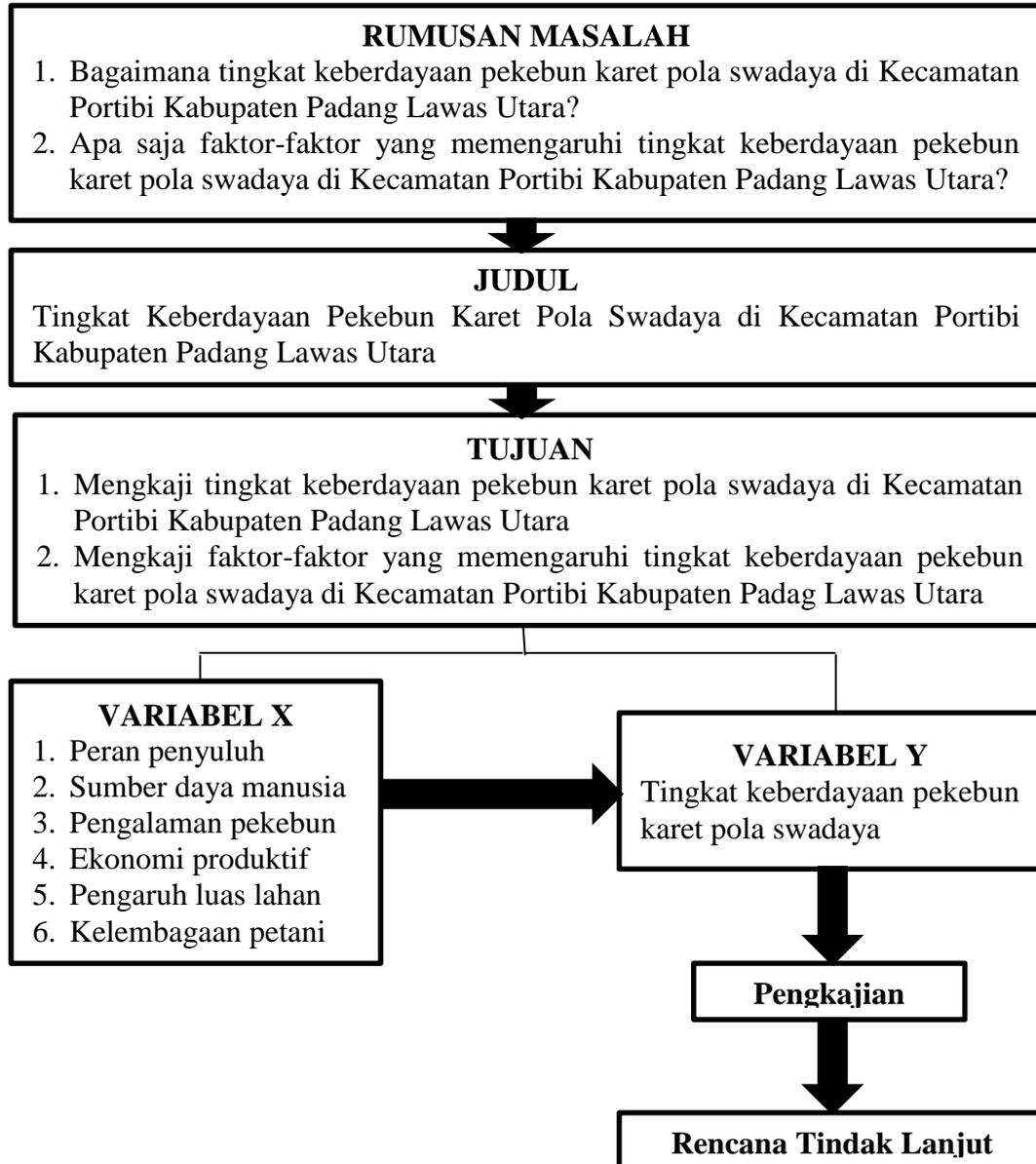
No	Judul dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Kesimpulan
1	Penyuluhan dan Keberdayaan Petani Karet Pola Swadaya di Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Jurnal 2016 Fa'atdillah <i>dkk.</i>	Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode <i>purposive sampling</i> dan analisis data menggunakan metode <i>Skala Likert's</i>	1) Peran Penyuluhan 2) Tingkat Keberdayaan 3) Tujuan Penyuluhan	1) Penyuluhan yang dilaksanakan BP3K Kecamatan Kelayang cukup berperan dalam menjalankan peranannya 2) Keberdayaan petani karet pola swadaya di Kecamatan Kelayang dikategorikan cukup berdaya 3) Ketercapaian tujuan penyuluhan di Kecamatan Kelayang dikategorikan cukup tercapai
2	Pendapatan Petani Karet dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Skripsi tahun 2021 Fitri Nauba Rambe Mahasiswa IAIN Padangsidempuan	1) Data primer yang bersumber dari wawancara langsung kepada responden 2) Data sekunder bersumber dari dokumen kantor desa	1) Luas Lahan 2) Produksi 3) Pendapatan	Pendapatan petani karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara mampu mensejahterakan atau memenuhi kebutuhan pokok keluarga, hal ini dikarenakan bahwasanya pendapatan petani akret lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran kebutuhan poko keluarga petani karet untuk perbulannya.
3	Hubungan Tingkat Keberdayaan dengan Tingkat Kemandirian Anggota Kelompok Tani Program Sistem Pertanian Terpadu (SPT) PT. RAPP	Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan analisis Deskriptif, analisis <i>Skala Likert</i> , dan	1) Sumber Daya Manusia 2) Ekonomi Produktif 3) Kelembagaan	Hubungan tingkat keberdayaan dengan tingkat kemandirian anggota kelompok tani program Sistem Pertanian Terpadu menunjukkan hubungan yang positif atau searah

Lanjutan Tabel 1 Daftar Pengkajian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Kesimpulan
	di Kabupaten Siak. Jurnal tahun 2017 Nadap-Dap <i>dkk</i>	analisis Korelasi <i>Rank Spearman</i>		
4	Penyuluhan dan Keberdayaan Petani Karet Pola Swadaya di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal tahun 2016 Prawoto <i>dkk.</i>	Metode analisis data pada penelitian ini dianalisis menggunakan <i>Skala Likert's Summated Rating</i>	1) Peran Penyuluhan 2) Tingkat Keberdayaan 3) Tujuan Penyuluhan	1) Penyuluhan yang dilaksanakan kurang berperan dalam peranannya 2) Keberdayaan petani karet pola swadaya dikategorikan kurang berdaya 3) Ketercapaian tujuan penyuluhan dikategorikan cukup berdaya
5	Analisis Penyuluhan dan Keberdayaan Petani karet Pola Swadaya di Kabupaten Rokan Hilir. Jurnal tahun 2017 Rosnita <i>dkk.</i>	Peran penyuluhan, tingkat keberdayaan dan tujuan penyuluhan dianalisis dengan metode <i>Skala Likert's Summated Rating</i>	1) Peran Penyuluhan 2) Tingkat Keberdayaan 3) Tujuan Penyuluhan	1) Penyuluhan baru mampu cukup berperan 2) Keberdayaan yang mampu dicapai petani karet tidak sepenuhnya dari usahatani karet 3) <i>Better business</i> merupakan tujuan penyuluhan terbesar mampu dicapai oleh petani karet
6	Tingkat Keberdayaan Petani dan Tingkat Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma PIR Trans di Kabupaten Banyuasin. Jurnal tahun 2010 Oktarina <i>dkk.</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah metode <i>survey</i> . Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode <i>sampling purposive</i>	1) Kemampuan Petani 2) Kelembagaan Petani 3) Posisi Ekonomi Petani	Keberdayaan petani dalam usahatani Kelapa Sawit di Kabupaten Banyuasin berada pada kriteria sedang.

### 2.3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu hubungan antara konsep dari suatu masalah yang diteliti dan bentuk dari keseluruhan kegiatan pengkajian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2019), kerangka pikir adalah suatu hubungan antara variabel yang telah dideskripsikan berdasarkan berbagai teori. Adapun skema dari tingkat keberdayaan pekebun karet pola swadaya terlampir pada gambar 1 berikut ini :



**Gambar 1. Kerangka Pikir Tingkat Keberdayaan Pekebun Karet Pola Swadaya di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

#### **2.4. Hipotesis**

Tujuan dari pengkajian adalah menelaah hubungan sistematis antara variabel-variabel. Hubungan ini biasanya disajikan dalam bentuk hipotesis yang merupakan salah satu unsur dalam pengkajian. Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Diduga tingkat keberdayaan pekebun karet pola swadaya di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara termasuk kategori cukup tinggi
- b. Diduga faktor peran penyuluh, sumber daya manusia, pengalaman pekebun, ekonomi produktif, pengaruh luas lahan dan kelembagaan petani memengaruhi tingkat keberdayaan pekebun karet pola swadaya di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara